

PENGARUH MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN CARA MENYIKAT GIGI PADA MURID DI SDN SIMPANG TIGA KABUPATEN ACEH BESAR

*The Effect of Animated Video Media on Knowledge of Tooth Brushing
Techniques Among Students at SDN Simpang Tiga, Aceh Besar District*

Pocut Zakyyah Faizal. Y*¹

¹ Poltekkes Kemenkes, Banda Aceh, Aceh

*Koresponding Penulis: ¹ Pocutzakyyah@gmail.com

Abstrak

Karies gigi masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan pada anak usia sekolah dasar di Indonesia. Pengetahuan mengenai cara menyikat gigi yang benar masih rendah, terutama akibat metode edukasi yang kurang menarik. Media video animasi sebagai sarana edukasi kesehatan gigi dinilai efektif dalam menyampaikan informasi secara visual dan auditori kepada anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan cara menyikat gigi pada murid SDN Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimental* dengan desain *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 52 murid kelas I, II, dan III yang dipilih secara *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner *pretest* dan *posttest* sesudah intervensi yang dianalisis menggunakan uji *Paired T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor rata-rata pengetahuan siswa dari sebelumnya 4,87 menjadi 7,12 sesudah diberikan pendidikan menggunakan media video animasi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan cara menyikat gigi. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media video animasi terbukti efektif sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar. Kombinasi unsur visual, audio, dan gerakan dalam video animasi mampu meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap informasi yang disampaikan. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan video edukatif animasi dalam program kesehatan gigi di sekolah dapat menjadi pendekatan strategis dalam membentuk kebiasaan menyikat gigi sejak usia dini. Diharapkan media ini dapat ditetapkan sebagai metode edukasi kesehatan gigi di lingkungan sekolah secara luas.

Kata kunci: Video Animasi, Pengetahuan, Menyikat Gigi, Kesehatan Gigi, Siswa Sekolah Dasar.

Abstract

Dental caries remains a significant health problem among elementary school children in Indonesia. Knowledge about proper tooth brushing techniques is still low, mainly due to uninteresting educational methods. Animated video media, as a tool for dental health education, is considered effective in delivering information visually and auditorily to children. This study aims to determine the effect of using animated video media on improving knowledge of tooth brushing techniques among students at SDN Simpang Tiga, Aceh Besar District. This research employed a *pre-experimental* design with a *one-group pretest-posttest* approach. The study sample consisted of 52 students from grades I, II, and III, selected through *random sampling*. Data were collected using *pretest* and *posttest* questionnaires after the intervention and analyzed using the *Paired T-Test*. The results showed an increase in the average knowledge score of students from 4.87 before the intervention to 7.12 after being given education using animated video media. The statistical test results showed a *P-value* of $0.000 < 0.05$, indicating a significant

effect of animated video media on improving knowledge of tooth brushing techniques. In conclusion, animated video media proved effective as an educational tool in enhancing elementary school students' knowledge of proper tooth brushing techniques. The combination of visual, audio, and motion elements in animated videos can improve students' understanding and memory of the information delivered. These findings suggest that using educational animated videos in school-based dental health programs can be a strategic approach to developing tooth brushing habits from an early age. It is recommended that this media be adopted more widely as a method of dental health education in schools.

Keywords: *Animated Video, Knowledge, Tooth Brushing, Dental Health, Elementary School Students.*

PENDAHULUAN

Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan masyarakat merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat. Upaya tersebut dilaksanakan secara terkoordinasi dan berkelanjutan melalui berbagai kegiatan yang meliputi aspek promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif. Dasar pelaksanaan pembangunan kesehatan di Indonesia berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yang menegaskan bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia sekaligus bagian dari kesejahteraan yang wajib dijamin oleh negara. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan yang menegaskan pentingnya pemenuhan hak atas kesehatan bagi seluruh warga negara.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian penting dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kondisi gigi yang putih, bersih, kuat, serta bebas dari plak dan karang gigi menandakan gusi dan gigi yang sehat serta terhindar dari masalah bau mulut. Kesehatan gigi dan mulut dapat dijaga dengan menerapkan perilaku menyikat gigi secara teratur dan membersihkan sela-sela gigi menggunakan benang gigi (*flossing*). Kedua kebiasaan sederhana ini memiliki peran penting dalam mencegah timbulnya penyakit gusi dan kerusakan gigi. Menurut Yudi Ismanto (2024), menjaga kebersihan gigi dan mulut secara baik bertujuan untuk mencegah penumpukan sisa makanan dan kuman pada gigi, sehingga dapat menghindarkan individu dari risiko gigi berlubang (*karies*).

Kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu elemen penting dari kebersihan pribadi dan universal. Untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal yang mencakup kemampuan berbicara, tersenyum, mencium, mengecap, mengunyah, menelan, serta mengekspresikan emosi dengan percaya diri seseorang perlu mempraktikkan kebersihan gigi yang baik secara konsisten. Dengan demikian, menjaga kesehatan gigi dan mulut memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kebersihan gigi dan mulut dapat dipengaruhi oleh berbagai praktik, seperti menyikat gigi dengan teknik yang benar, mengonsumsi makanan bergizi, serta memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya menjaga kebersihan mulut (Imamah, 2023).

Menjaga kebersihan gigi dan mulut juga merupakan salah satu upaya penting untuk meningkatkan kesehatan gigi. Mulut tidak hanya berfungsi sebagai pintu masuk makanan dan minuman, tetapi juga memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan serta kesejahteraan umum seseorang. Oleh karena itu, kesehatan gigi dan mulut seseorang berkontribusi langsung terhadap kesehatan tubuh secara menyeluruh (Ratih & Yudita, 2019). Selain itu, perawatan diri atau kebersihan pribadi merupakan kemampuan dasar yang perlu dimiliki setiap individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu aspek penting dalam perawatan diri adalah menjaga kebersihan gigi dan mulut. Hal ini dikarenakan kuman dan bakteri dapat masuk ke dalam tubuh melalui rongga mulut dan berkembang di sana, sehingga berpotensi menimbulkan berbagai penyakit yang berdampak pada kesehatan manusia. Oleh karena itu, menjaga kebersihan gigi dan mulut menjadi bagian penting dari upaya menjaga kesehatan diri (Jennifer Simaremare, 2021).

Perawatan gigi secara rutin setidaknya setiap enam bulan sekali sangat dianjurkan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut secara optimal. Upaya ini dapat dimulai dengan

memperhatikan pola makan, seperti menghindari konsumsi makanan yang terlalu manis dan lengket, serta menerapkan teknik menyikat gigi yang tepat agar tidak merusak struktur gigi dan gusi. Selain itu, tenaga kesehatan gigi dan mulut memiliki peran penting dalam membantu menjaga kebersihan gigi dengan melakukan pembersihan plak, penambalan gigi berlubang, serta pencabutan gigi yang sudah tidak dapat dipertahankan dan menunjukkan tanda-tanda peradangan fokal (Putri & Maimaznah, 2021).

Masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi perhatian utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia dan membutuhkan perhatian serius dari tenaga medis. Penyakit gusi (*gingivitis*) dan karies gigi merupakan dua kondisi yang paling umum terjadi pada masyarakat. Kedua gangguan ini umumnya disebabkan oleh pola makan yang tidak sehat serta kebersihan gigi yang kurang baik (Depkes RI, 2009). Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut masih tergolong rendah, sehingga diperlukan berbagai upaya promotif dan preventif untuk menekan angka kejadian penyakit tersebut.

Anak usia sekolah (6–12 tahun) merupakan salah satu kelompok yang paling berisiko mengalami karies gigi. Masa sekolah sering disebut sebagai masa kritis dalam perkembangan fisik dan perilaku anak, karena pada tahap ini anak mulai membentuk kebiasaan yang akan terbawa hingga dewasa. Oleh sebab itu, pendidikan kesehatan gigi sejak dini sangat penting dilakukan. Pada usia ini, gigi susu mulai digantikan oleh gigi permanen. Namun, enamel pada gigi susu lebih lemah dibandingkan dengan gigi permanen, sehingga lebih rentan terhadap kerusakan. Banyak orang tua yang beranggapan bahwa gigi susu tidak perlu dirawat karena akan digantikan oleh gigi permanen. Akibatnya, kesehatan gigi anak sering diabaikan, bahkan ketika karies sudah terjadi. Kondisi ini dapat menyebabkan pencabutan gigi susu secara prematur, kehilangan gigi dini, serta meningkatnya angka kerusakan gigi yang tidak tertangani (Paryontri, 2023).

Fakta menunjukkan bahwa kebiasaan menjaga kebersihan mulut di kalangan anak-anak Indonesia masih sangat rendah. Meskipun kebersihan gigi memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan dan penampilan, banyak anak dan orang tua yang masih menganggap hal ini sepele. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan program edukasi kesehatan gigi yang efektif dan menarik bagi anak-anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penyuluhan dan pendidikan kesehatan gigi yang diselenggarakan oleh Puskesmas secara rutin dan terintegrasi dengan program kesehatan lainnya. Metode edukasi ini dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu metode satu arah seperti ceramah, siaran radio, pemutaran video atau film, serta pembagian leaflet, dan metode dua arah seperti tanya jawab, diskusi, bermain peran, pertunjukan boneka, wawancara, serta simulasi (Ranita Silantika & Indah Kartikasari, 2022).

Salah satu media edukasi yang efektif digunakan dalam pendidikan kesehatan adalah media audiovisual berupa video. Media ini menggabungkan unsur suara dan gambar bergerak yang dapat menarik perhatian anak dan membantu proses belajar menjadi lebih interaktif. Dengan menggunakan video, peserta didik dapat melihat dan mendengar secara bersamaan sehingga meningkatkan semangat serta motivasi belajar. Video juga dapat diaplikasikan untuk berbagai bidang pembelajaran, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Warna, suara, dan gerakan dalam video memberikan kesan nyata dan menarik, sehingga membantu siswa memahami materi dengan lebih baik (Arisanti & Adnan, 2021).

Salah satu bentuk media audiovisual yang paling menarik bagi anak-anak adalah video animasi. Media video animasi menampilkan gambar objek yang bergerak dengan kecepatan tertentu sehingga terlihat seperti nyata. Video animasi yang didesain dalam bentuk kartun dapat digunakan sebagai sarana edukasi yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak. Selain menarik secara visual, media ini juga mampu menyampaikan pesan pendidikan dengan cara yang sederhana namun efektif. Proses pembuatan animasi melibatkan pengolahan gambar menjadi gerakan dinamis, sehingga dapat menarik perhatian anak untuk belajar dengan lebih antusias (Sustiyono, 2021).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Nasional (Riskesdas, 2018), masalah kesehatan gigi dan mulut masih cukup tinggi di Indonesia. Kerusakan gigi, gigi berlubang, dan rasa nyeri merupakan masalah dengan persentase tertinggi, yaitu mencapai 45,3%. Sebanyak 14% penduduk Indonesia juga dilaporkan mengalami gusi bengkak atau abses. Namun, hanya 2,8% penduduk yang rutin menyikat gigi dua kali sehari (pagi dan malam), dan hanya 10,2% dari mereka yang memiliki masalah gigi dan mulut yang mendapatkan perawatan dari dokter gigi, padahal 57,6% masyarakat mengalami keluhan gigi dan mulut. Di Provinsi Aceh sendiri, angka kejadian masalah gigi dan mulut mencapai 56%, dengan 45,3% di antaranya berupa karies aktif. Sementara itu, di Kota Banda Aceh, sekitar 34% anak usia 6–14 tahun mengalami gigi berlubang (Riskesdas, 2018).

Kebersihan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum yang tidak dapat diabaikan. Kebersihan mulut yang buruk dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti timbulnya plak, karies gigi, bau mulut, serta gangguan kesehatan lain yang dapat memengaruhi kualitas hidup seseorang. Berdasarkan hasil data dari Poli Gigi Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar pada tahun 2024–2025, tercatat sebanyak 212 anak usia sekolah (6–12 tahun) melakukan kunjungan ke poli gigi. Sebagian besar di antara mereka mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut yang disebabkan oleh kurangnya kebersihan gigi. Salah satu penyebab utama gangguan tersebut adalah penumpukan plak yang memicu terjadinya karies gigi pada anak-anak usia sekolah.

Rendahnya tingkat pengetahuan anak mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi menjadi faktor utama yang memengaruhi kondisi tersebut. Dalam konteks pendidikan kesehatan, diperlukan metode pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami agar anak-anak termotivasi untuk menjaga kebersihan gigi mereka. Salah satu media yang efektif untuk tujuan ini adalah video animasi, karena dapat memberikan visualisasi yang menarik sekaligus edukatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi bagaimana media video animasi dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan anak dalam menyikat gigi yang baik dan benar pada murid di SDN Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan hasil pengambilan data awal pada murid kelas I, II, dan III yang berjumlah 22 murid, diketahui bahwa hanya 7 murid yang tidak mengalami karies, sementara 15 murid lainnya memiliki karies dan kebersihan mulut yang kurang baik. Kondisi ini diperparah oleh kebiasaan anak-anak yang sering mengonsumsi makanan manis (kariogenik) dan jarang menyikat gigi pada pagi maupun malam hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut masih rendah, sehingga diperlukan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami untuk meningkatkan kesadaran mereka. Penggunaan media video animasi dinilai sebagai metode yang efektif karena mampu menggabungkan unsur visual dan audio yang dapat menarik perhatian anak, memperjelas konsep, serta menumbuhkan minat belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan anak mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar, dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pendidikan kesehatan gigi di sekolah dasar serta mendukung peningkatan derajat kesehatan anak sejak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimen (*pre-experimental research*) dengan desain *one group pretest and posttest design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan cara menyikat gigi pada murid di SDN Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar. Dalam desain ini, hanya terdapat satu kelompok yang diberikan perlakuan (intervensi) berupa pemutaran video animasi tentang cara menyikat gigi. Sebelum diberikan intervensi, dilakukan pengukuran awal (*pretest*) untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa mengenai cara menyikat gigi. Setelah intervensi selesai, dilakukan pengukuran kembali (*posttest*) untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan siswa setelah menonton video animasi. Desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan sehingga

dapat diketahui pengaruh yang ditimbulkan oleh media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan murid.

Tabel 1. Aspek Pengukuran Variabel Independen dan Variabel Dependen

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Variabel Independen: Media Edukasi Kesehatan Gigi (Video Animasi)	Proses penyampaian materi dengan menggunakan media video animasi yang berisi informasi mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, meliputi cara, waktu, dan frekuensi menyikat gigi dengan benar. Pemutaran video animasi berdurasi 8–10 menit dan dilakukan sebanyak dua kali.	Observasi selama pemutaran video animasi	Panduan observasi	-	-
2	Variabel Dependen: Pengetahuan tentang Cara Menyikat Gigi	Pemahaman murid mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar, mencakup pengetahuan tentang cara, waktu, dan frekuensi menyikat gigi.	Wawancara (Pretest dan Posttest)	Kuesioner	- Baik (>50%) - Kurang Baik (≤50%)	Ordinal

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I, II, dan III di SDN Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 111 siswa. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error tolerance) sebesar 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 52 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *random sampling*, di mana setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk dijadikan responden penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 17 Mei sampai dengan 27 Mei 2025. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar kuesioner *pretest* dan *posttest* berisi pertanyaan mengenai pengetahuan cara menyikat gigi yang baik dan benar, meliputi aspek cara, waktu, dan frekuensi menyikat gigi. Media edukasi yang digunakan adalah video animasi berdurasi 8 hingga 10 menit yang diputar sebanyak dua kali selama proses intervensi berlangsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara dan pengisian kuesioner pada tahap *pretest* dan *posttest*, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah seperti buku induk siswa yang berisi informasi mengenai nama, umur, dan jenis kelamin responden. Prosedur penelitian meliputi beberapa tahapan, mulai dari pengurusan izin penelitian, koordinasi dengan pihak sekolah, hingga pelaksanaan *pretest*, intervensi, dan *posttest*. Setelah mendapatkan izin dan melakukan persiapan instrumen serta pengajuan *ethical clearance*, peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada responden. Kemudian, dilakukan *pretest* untuk mengukur pengetahuan awal siswa, dilanjutkan dengan pemutaran video animasi edukatif pada

minggu pertama, dan satu minggu setelahnya dilakukan *posttest* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa. Data yang terkumpul kemudian diolah melalui tahapan *editing*, *coding*, *transferring*, dan *tabulating* sebelum dianalisis secara statistik menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan setiap variabel, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *Paired T-Test* untuk mengetahui pengaruh media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan murid tentang cara menyikat gigi.-

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti, diperoleh gambaran umum responden pada penelitian yang dilaksanakan di SDN Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar yang meliputi umur dan jenis kelamin. Adapun distribusi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Umur	7 tahun	5	9,6
		8 tahun	18	34,7
		9 tahun	19	36,5
		10 tahun	10	19,2
	Total		52	100,0
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	24	46,1
		Perempuan	28	53,8
	Total		52	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa penelitian ini melibatkan 52 responden dengan mayoritas berada pada kelompok usia 9 tahun (36,5%), diikuti oleh usia 8 tahun (34,7%), usia 10 tahun (19,2%), dan paling sedikit berusia 7 tahun (9,6%). Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 28 murid (53,8%), sedangkan laki-laki sebanyak 24 murid (46,1%). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan siswa laki-laki, namun perbedaannya tidak terlalu besar sehingga distribusi responden cukup seimbang.

2. Pengetahuan Murid Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Video Animasi

Tingkat pengetahuan siswa tentang cara menyikat gigi diukur melalui kuesioner sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video animasi. Hasil distribusi pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Murid Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Video Animasi di SDN Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar

No	Kategori Pengetahuan	Sebelum Diberikan Video Animasi	Sesudah Diberikan Video Animasi
		Jumlah	%
1	Baik	17	32,7
2	Kurang Baik	35	67,3
Total		52	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan video animasi, mayoritas murid memiliki pengetahuan dalam kategori kurang baik sebanyak 35 murid (67,3%), sedangkan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 17 murid (32,7%). Namun, setelah diberikan edukasi menggunakan media video animasi, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan siswa, di mana 50 murid (96,1%) memiliki pengetahuan baik, dan hanya 2 murid (3,9%) yang masih dalam kategori kurang baik.

Anak usia sekolah (6–12 tahun) merupakan kelompok yang berisiko tinggi mengalami gigi berlubang, karena pada masa ini mereka sedang dalam periode perkembangan fisik dan pembentukan kebiasaan. Kebiasaan menjaga kesehatan gigi yang baik perlu ditanamkan sejak dini, sebab perilaku yang terbentuk pada masa anak-anak seringkali bertahan hingga dewasa. Selain itu, pada usia ini terjadi pergantian gigi sulung menjadi gigi permanen, yang membutuhkan perawatan dan perhatian khusus. Gigi sulung memiliki lapisan email yang lebih tipis dibandingkan gigi permanen, sehingga lebih mudah mengalami kerusakan (Paryontri, 2023).

Penggunaan media edukasi kesehatan seperti video animasi merupakan salah satu cara efektif untuk menyampaikan pesan kesehatan. Media ini berfungsi sebagai perantara komunikasi yang dapat meningkatkan pemahaman, mengubah perilaku, dan menumbuhkan kesadaran positif terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Diyan, 2024). Siswa cenderung lebih memahami materi yang disampaikan melalui konten video animasi, karena menggabungkan unsur audio dan visual yang menarik, serta mampu menampilkan objek atau kegiatan secara lebih detail. Anak-anak juga lebih menyukai gambar kartun atau animasi dibandingkan gambar nyata, sehingga mereka menjadi lebih antusias, fokus, dan kreatif dalam proses belajar (Risna Zuhera, 2024).

Hasil penelitian ini juga selaras dengan beberapa penelitian sebelumnya. Menurut penelitian Risna Zuhera (2024), sebanyak 43 anak dijadikan sampel; sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui video animasi, sebanyak 28 siswa (65,1%) berada pada kategori pengetahuan buruk, namun setelah intervensi, seluruh siswa (100%) menunjukkan peningkatan pengetahuan ke kategori baik. Selanjutnya, Zela Putri Utami (2023) menemukan bahwa tingkat keberhasilan pembelajaran menggunakan video animasi mencapai 65,95%, dan penelitian Lena Ryani Panjaita (2019) menyatakan bahwa 73,8% siswa mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan pembelajaran melalui video animasi.

B. Analisis Bivariat

1. Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas Variabel (*Kolmogorov-Smirnov*)

No	Pengetahuan	Statistic	df	Sig.	Ket.
1	Pretest	,121	52	,056	Normal
2	Posttest	,115	52	,083	Normal

Berdasarkan Tabel 4 pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah sampel lebih dari 50 responden. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel *pretest* sebesar 0,056 dan untuk *posttest* sebesar 0,083. Karena kedua nilai Sig. > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi 95%. Oleh karena itu, uji statistik selanjutnya dapat menggunakan uji *Paired T-Test*.

2. Uji Paired T-Test

Tabel 5. Uji Paired T-Test Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Video Animasi pada Murid di SDN Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar

No	Pengetahuan	N	Mean	±SD	Selisih	P-value
1	<i>Pretest</i>	52	4,87	1,008		
2	<i>Posttest</i>	52	7,12	1,084	2,25	0,000

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan hasil Uji *Paired T-Test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* dengan nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 4,87 menjadi 7,12. Dengan selisih rata-rata sebesar 2,25 poin, dan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa intervensi melalui media video animasi memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap peningkatan pengetahuan cara menyikat gigi pada murid di SDN Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar. Hal ini sejalan dengan teori Konektivisme (George Siemens) yang menyatakan bahwa media teknologi seperti video mempermudah pembelajaran dengan menghubungkan informasi dari berbagai sumber dan konteks, dalam penggunaan media video animasi menghubungkan konsep “menyikat gigi” dengan visualisasi nyata yang mudah dimengerti (Siemens, G. 2005).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan cara menyikat gigi pada murid di SDN Simpang Tiga, Kabupaten Aceh Besar. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa media video animasi berpengaruh nyata terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Sebelum diberikan edukasi menggunakan media video animasi, tingkat pengetahuan murid mengenai cara menyikat gigi sebagian besar berada pada kategori kurang baik, yaitu sebanyak 35 murid (67,3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi, pemahaman siswa tentang cara menyikat gigi yang benar masih rendah. Namun, setelah diberikan edukasi dengan menggunakan media video animasi, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan murid. Sebanyak 50 murid (96,1%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik setelah menonton video edukasi tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan murid tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar, karena media ini mampu menyajikan informasi secara menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat memanfaatkan media video animasi tentang cara menyikat gigi dengan baik dan benar sebagai sarana pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Melalui media ini, siswa dapat meningkatkan pengetahuan serta mampu menerapkannya

dalam kebiasaan sehari-hari, sehingga kesehatan gigi dan mulut dapat terjaga dengan lebih baik.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan berperan aktif dalam menanamkan kebiasaan menyikat gigi secara rutin kepada anak-anak mereka, serta mendukung penggunaan media edukatif seperti video animasi dalam proses pembelajaran di rumah. Dengan demikian, orang tua dapat membantu anak-anak memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah, khususnya para guru, dapat memanfaatkan media video animasi sebagai alat bantu pembelajaran dalam kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut. Penggunaan media yang menarik ini dapat meningkatkan minat belajar siswa serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

4. Bagi Puskesmas

Disarankan agar pihak puskesmas menggunakan media video animasi dalam pelaksanaan program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Media ini dapat membantu petugas kesehatan dalam menyampaikan informasi secara lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga anak-anak lebih mudah memahami pesan-pesan kesehatan yang diberikan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan bagi peneliti lain yang tertarik meneliti topik serupa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar serta menggunakan metode penelitian yang berbeda agar dapat memperkuat hasil dan memperluas cakupan kajian mengenai efektivitas media video animasi dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayasari, L., Nurlinawati, I., & Maulia, S. (2020). *The Relationship Between Tooth Brushing Behavior and Dental Caries in Children in Bandung. Proceedings of the 4th International Symposium on Health Research (ISHR 2019)*. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200215.082>
- Arisanti, Y., & Adnan, M. F. (2021). Pengembangan multimedia interaktif berbasis software Macromedia Flash 8 untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2122–2132. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.930>
- Depkes RI. (2009). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- DIYAN, D. Z., Nurdin, A., Fitria, U., & Kurnia, R. (2024). Pemanfaatan teknologi dalam bidang kesehatan masyarakat. *Public Health Journal*, 1(2).
- Febiyanti, H., & Muhroji, M. (2024). Video animasi sebagai media meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam*, 10(1), 78–88.
- Imamah, N., Dewi, E. R., & Ulfa, M. (2023). Pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan siswa tentang kebersihan gigi dan mulut di sekolah dasar negeri. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 39–45. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v4i1.363>
- Kemenkes RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kencana, I. G. S. (2021). Relationship between education level and knowledge of dental caries and tooth brushing skills in pregnant women in South Denpasar District 2021. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 8(2), 80–89. <https://doi.org/10.33992/jkg.v8i2.1502>
- Mashuri, D. K., & Budiyono. (2020). Pengembangan media pembelajaran video animasi materi volume bangun ruang untuk SD kelas V. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(5), 1–11.

- Ngatemi, P., & Purnama, T. (2020). Dental health handbook as parents monitoring in the formation of independence for brushing teeth in early childhood. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 11(1), 785–790.
- Nurmala, I., & KM, S. (2020). *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Paryontri, B. A., et al. (2023). Pencegahan karies gigi pada anak Padukuhan Nglambur Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Samigaluh (*DENSITY 2023*). *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 16–22.
<https://journal.unej.ac.id/dentalagromedis/article/view/350/129>
- Putri, V. S., & Maimaznah, M. (2021). Efektivitas gosok gigi massal dan pendidikan kesehatan gigi mulut pada anak usia 7–11 tahun di SDN 174 Kelurahan Murni Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), 63–71.
- Ratih, I. A. D. K., & Yudita, W. H. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan ketersediaan alat menyikat gigi pada narapidana kelas IIB Rutan Gianyar tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 23–26.
- Sariningsih, E. (2012). *Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Siemens, G. (2005). Connectivism: A learning theory for the digital age. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, 2(1), 3–10.
https://www.itdl.org/Journal/Jan_05/article01.htm
- Sustiyono, A. (2021). Perbedaan efektivitas metode ceramah dan media video dalam meningkatkan pengetahuan pembelajaran praktikum keperawatan. *Faletehan Health Journal*, 8(2), 71–76.
- Triana, J., Sismulyasih, N., Putri, A. K., & Ayuningsih, M. T. (2023). *Inovasi Media Raih Sukses Mengajar*. Cahya Ghani Recovery.
- Widhayanti, A., & Abduh, M. (2021). Peningkatan motivasi belajar melalui media audiovisual berbantuan PowerPoint pada peserta didik di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1587–1593. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.627>
- Wijayanti, H. N. (2023). Edukasi kesehatan gigi dan mulut dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar. *Room of Civil Society Development*, 2(4), 153–160.
- Yudi Ismanto, A. N. D. (2024). Hubungan peran orang tua dalam kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Mawar. *Health Research Journal of Indonesia (HRJI)*, 2(6).